

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil dan sangat sulit diprediksi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis di pasar modal saat ini. Kondisi perekonomian yang tidak stabil akan menimbulkan ketidakpastian dalam berinvestasi bagi para investor. Pada umumnya investor menanamkan modal mereka dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal atas investasi yang mereka tanam. Keuntungan tersebut berupa *capital gain*. Investasi diartikan sebagai pengeluaran pada saat ini dimana nanti hasil yang diharapkan dari investasi itu akan diterima lebih dari satu tahun mendatang (jangka panjang).<sup>1</sup>

Faktor jangka panjang inilah yang menjadi penyebab terjadinya ketidakpastian yang disebabkan kondisi perekonomian yang bisa berubah setiap saat. Dan dipengaruhi juga oleh tenggang waktu dalam berinvestasi dalam jangka waktu yang lama sehingga membuat keputusan investasi tidak mudah. Pengambilan keputusan yang sulit inilah menyebabkan perusahaan yang menawarkan berbagai macam kelebihan dan kekurangan aktiva masing-masing. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan dan pertimbangan yang dilihat juga dari berbagai macam faktor agar keputusan para investor dalam berinvestasi dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.<sup>2</sup>

Menurut Richard<sup>3</sup>, Pasar Modal adalah pasar untuk ekuitas dan utang jangka panjang, jadi pasar modal digunakan sebagai wahana alternatif perusahaan dalam mencari pendanaan dan bagi investor untuk sarana penyaluran modalnya. Ketika seorang investor menyalurkan modalnya melalui pembelian sekuritas, maka hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kemampuan investor secara rasional yang dapat diukur melalui

---

<sup>1</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BFEE. Hal.133

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Richard A. Brealey. 2008. *Principles of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill, Inc.

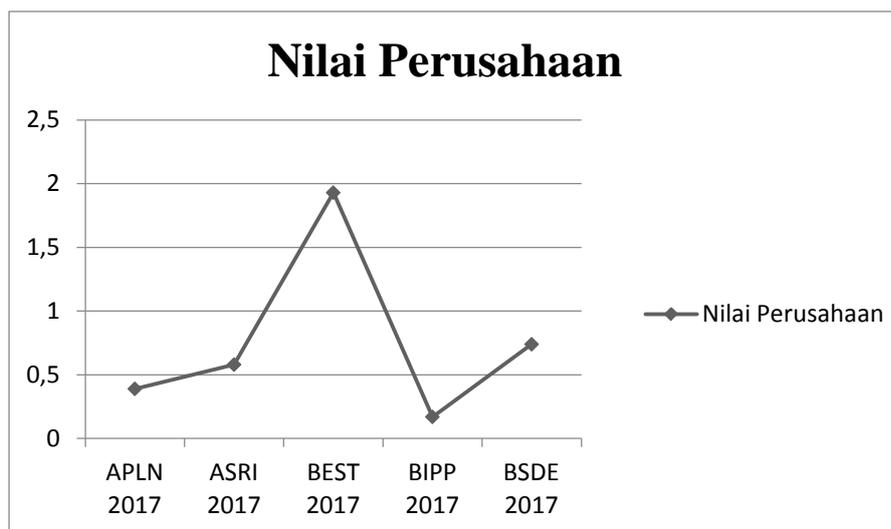
cara para investor memilih sekuritas yang memberikan hasil pengembalian yang maksimum pada tingkat risiko tertentu atau mempunyai risiko minimum pada tingkat pengembalian tertentu.

Bursa Efek Indonesia atau BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli dengan pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka. Salah satu efek yang diperdagangkan yaitu saham. Salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia yang merupakan indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengelompokan sektor di Indeks Saham Syariah Indonesia lebih terstruktur di bandingkan dengan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Di ISSI sendiri pengelompokan perusahaannya sudah dibagi sesuai dengan sektornya masing-masing dan jumlah perusahaannya yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan properti ini karena sektor properti merupakan salah satu penyumbang terbesar pendapatan negara karena walaupun di tahun 2017 mengalami penurunan tipis yang disebabkan karena anjloknya mata uang rupiah akan tetapi pertumbuhan sektor properti di tahun 2018 dinilai mengalami kenaikan nantinya.

### **Gambar 1.1**

#### **Grafik Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti di Tahun 2017**



Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terjadi di tahun 2017 mengalami fase naik turun dimana salah satunya disebabkan oleh anjloknya nilai mata rupiah yang mengancam perusahaan properti di tahun 2017. Anjloknya nilai mata uang rupiah ini akan menyebabkan para investor berpikir panjang untuk menanamkan dana mereka ke perusahaan tersebut.

Salah satu sektor yang rentan terhadap nilai mata uang ini adalah perusahaan properti yang banyak pengembang memiliki utang berdenominasi dolar Amerika sehingga menyebabkan utang terus bertambah dan perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk melunasi kewajibannya. Salah satu perusahaan properti yang terancam dengan anjloknya kurs rupiah adalah PT Bumi Serpong Damai dimana anak perusahaan Group Sinar ini hanya memiliki kas sebesar US\$ 29 juta sedangkan beban pembayarannya mencapai US\$ 49 juta.

Kurs juga akan mempengaruhi investasi karena saat investasi meningkat maka nilai tukar juga akan mengalami apresiasi. Tingginya investasi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Jika nilai kurs stabil, maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modal mereka di suatu perusahaan yang akan berdampak pada nilai

perusahaan tersebut.<sup>4</sup> Investor tidak mengetahui secara pasti dengan hasil yang diperoleh dari investasi yang mereka lakukan di pasar modal. Keadaan semacam itu berarti bahwa investor menghadapi risiko dalam investasi yang mereka lakukan.

Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Hal yang dapat dilakukan oleh para investor dengan mencari informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut serta tingkat profitabilitas saat ini dan kedepannya dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang dijadikan acuan untuk berinvestasi.<sup>5</sup>

Keadaan yang tidak pasti membuat investor atau pemodal menghadapi risiko dalam berinvestasi, mereka bisa mengukur tingkat resiko yang akan muncul, namun tidak bisa mengetahui dengan pasti tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Kedua hal ini digabungkan bertujuan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Risiko terdiri dari dua jenis, yaitu risiko yang bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi dan risiko yang tidak bisa dihilangkan meskipun sudah dilakukannya diversifikasi. Jika seorang ingin mengetahui bagaimana perkembangan saham mereka terhadap risiko yang di diversifikasi secara baik, maka investor tersebut harus mengukur seberapa besar risiko pasar yang artinya mengukur kepekaan saham terhadap perubahan pasar.<sup>6</sup>

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan tersebut meningkat. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam

---

<sup>4</sup> Istiqomah, *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia*, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, [skripsi], 2015, Hal. 7

<sup>5</sup> Ratih Paramita, *Pengaruh Risiko Sistematis Dan Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Portofolio Saham Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. [Tesis], Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2011

<sup>6</sup> Nurshadrina Kartika Sari, *Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. [Ejurnal], Jember: Jurusan Akuntansi Stie Mandala, 2010

upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin dari harga saham.

Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Salah satu surat berharga ialah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung dengan stabilnya perekonomian dan nilai rupiah agar para investor tetap merasa aman dalam berinvestasi.<sup>7</sup>

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.<sup>8</sup> Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan atau *closing price* dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal.<sup>9</sup>

Tingkat profitabilitas merupakan kondisi suatu perusahaan sangat menentukan besar keuntungan yang akan diterima investor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan utang pokok perusahaan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang tingkat profitnya rendah juga akan membawa dampak buruk bagi kinerja perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan merupakan gambaran dari kinerja

---

<sup>7</sup> Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia, 2003, Hal.3

<sup>8</sup> Sujoko dan Soebiantoro, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstren terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.9, No.1, 2007

<sup>9</sup> Fakhruddin Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal. Buku Satu*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2001

manajemen perusahaan dan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan.

Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode operasi hal ini bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak efektif. Jika berhasil mencapai target hal ini dapat dikatakan mereka mencapai target yang diinginkan perusahaan. Jika tidak mencapai target yang diinginkan perusahaan maka mereka akan dievaluasi agar lebih baik kedepannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh Risiko Sistematis terhadap Profitabilitas mendapatkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ayu Amanda Puspita Sari, *Pengukuran Tingkat Profitabilitas, Perputaran Akiva, Dan Utang Terhadap Pengembalian Investasi Modal Dengan Menggunakan Analisis Du Pont Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI.*[skripsi], Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Bandar Lampung. Bandar Lampung, 2013, Hal.13

<sup>11</sup> Mutia Raisa Nasution, *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Ada PT Jayawi Solusi Abadi.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, Hal.31

dgdkg
dfg

**Tabel 1.1**  
**Research Gap Risiko Sistematis terhadap Profitabilitas**

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Profitabilitas	Risiko Sistematis berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Nurfakhri Anugrah Ramadhan (2018), Herawati (2018)
	Risiko Sistematis berpengaruh (-) terhadap Profitabilitas	Tiara Andani Suzuki(2017)
	Risiko Sistematis tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas	Audy Varadigna dan Suhadak (2016)

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian Nurfakhri Anugrah Ramadhan (2018)<sup>12</sup> menyatakan jika risiko pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,226 yang bernilai positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu risiko pasar beta memiliki t-hitung sebesar 3,291 atau lebih besar dari t-tabel 1,6641 serta nilai signifikansi 0,010 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal berbeda ditunjukkan oleh Tiara Andani Suzuki (2017)<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa risiko tingkat suku bunga, risiko inflasi, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta risiko nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

<sup>12</sup> Nurfakhri Anugrah Ramadhan, *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, Hal.67

<sup>13</sup> Tiara Andani Suzuki, *Pengaruh Risiko Sistematis Dan Tidak Sistematis Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Minuman Beralkohol Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. [skripsi], Universitas Matana. Hal.6

Sedangkan Audy Vardigna dan Syuhada (2016)<sup>14</sup> menyatakan bahwa hanya risiko valuta asing terhadap risiko pasar yang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan untuk pengujian pengaruh antara risiko pasar terhadap profitabilitas dan risiko valuta asing terhadap profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan yang terindikasi adanya *Research Gap*:

**Tabel 1.2**

***Research Gap* Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan	Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Erik Syawal Alghifari (2012)
	Risiko Sistematis berpengaruh (+) terhadap Nilai Perusahaan	Bambang Sudiyatno (2010)
	Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Zulfiah Eka Sari (2013)

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

<sup>14</sup> Audy Varadigna Dan Syuhada, *Pengaruh Risiko Valuta Asing Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. [Jurnal], Makassar: Universitas Alauddin, Hal.16

Dalam penelitian Erik Syawal Alghifari (2012)<sup>15</sup> menyatakan variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada level *significant* 5% karena  $t$  tabel  $4,18 < 0,05$  maka beta saham perusahaan *food and beverage* yang listed di BEI mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan Bambang Sudiyatno (2010)<sup>16</sup> menyatakan nilai koefisien beta risiko sistematis sebesar 0,049 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara statistik risiko sistematis berpengaruh positif tidak signifikan pada level 5%  $t$  hitung 0,312 dengan  $sig-t = 0,755$  terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga berbeda dengan penelitian Zulfiah Eka Sari (2013)<sup>17</sup> menyatakan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahwa PBV sebagai indikator dari nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh risiko sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa berapapun tinggi risiko dalam berinvestasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 1.3**

***Research Gap* Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
Pengaruh Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh (+) terhadap Nilai Perusahaan	Ria Nofrita (2013), Zulfia Afifatul Azhar , Andi Wijayanto (2016), MHD

<sup>15</sup> Erik Syawal Alghifari, *Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*, [Jurnal], Universitas Pendidikan Indonesia. 2012, Hal.12

<sup>16</sup> Bambang Sudiyatno, *Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental, Makroekonomi, Risiko Sistematis, Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro, Hal. 347-348

<sup>17</sup> Zulfia Eka Sari, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added Dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori LQ45 Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Negeri Padang [Jurnal], 2013, Hal.21

terhadap Nilai Perusahaan		Rajab (2017)
	Profitabilitas berpengaruh (-) terhadap nilai perusahaan	Sherlyn Evania, Etty Widyastuti (2016)
	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, Edi Sukarmanto (2016)

Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian Ria Nofrita (2013)<sup>18</sup> menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari thitung > t-tabel  $7,216 > 1,9704$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  positif yaitu 0,479 dan hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hal berbeda diteliti oleh Tias Nurrahman *et al* (2016)<sup>19</sup> menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh

<sup>18</sup> Ria Nofrita, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, [Jurnal], Padang: Universitas Negeri Padang.2013. Hal. 13

<sup>19</sup> Tia Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, Edi Sukarmanto, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Islam Bandung. Hal.885

sebesar 16,9% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 83,1% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal berbeda juga ditunjukkan oleh Sherlyn Evania dan Etty Widyastuti (2016)<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dilihat dari analisis *Dupont* untuk rasio profitabilitas ROE, nilai ekuitas yang negatif disebabkan selisih restrukturisasi entitas sepengendali. Selisih ini disebabkan adanya pengalihan aktiva, kewajiban saham atau instrumen kepemilikan lainnya atas nilai buku.. penurunan ROE tidak disebabkan oleh keuntungan ataupun kerugian yang dialami perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan di dukung oleh adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh Risiko Sistematis dan Nilai perusahaan terhadap Tingkat Profitabilitas . Berdasarkan penjelasan serta uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan dengan Tingkat Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Properti yang terdaftar di ISSI periode 2014-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh risiko sistematis terhadap tingkat profitabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh risiko sistematis terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

---

<sup>20</sup> Sherlyn Evania Dan Etty Widyastuti, *Pengaruh Profitabilitas, Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2016. Hal.212

4. Bagaimana pengaruh risiko sistematis terhadap nilai perusahaan melalui tingkat profitabilitas sebagai variabel mediasi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti bertujuan untuk melakukan uji empiris untuk menemukan:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap tingkat profitabilitas
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap nilai perusahaan melalui tingkat profitabilitas

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan, sebagai bahan referensi bagi perusahaan untuk mengimplikasikan variabel penelitian untuk diaplikasikan kedalam perencanaan perusahaan yang akan datang dalam melakukan aktivitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor, dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan pedoman bagi para investor pada suatu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan bagi para calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan perencanaan investasi pada suatu perusahaan yang bisa tanggap dalam melindungi perusahaannya.
3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pedoman bagi peneliti sebelumnya terutama di bidang manajemen keuangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa bab, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini memberikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup mengenai populasi, sampel, sumber, serta teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, hipotesis operasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir dimana penguji menunjukkan keberhasilan dari hasil penelitiannya. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang sifatnya membangun untuk penelitian selanjutnya.